

Instalasi Kinetik pada Set Panggung Lakon *Suddenly Last Summer* Karya Tennessee Williams dengan Pendekatan Realisme Sugestif

Eko Bambang Wisnu Nugroho | Andang Iskandar | Riana Safitri
Institut Seni Budaya Indonesia Bandung
Jalan Buahbatu no. 212, Bandung
ekobambangwisnu@gmail.com

ABSTRACT

Instalasi kinetik set panggung lakon ini akan memakai pendekatan realisme sugestif. Instalasi ini lebih menguatkan simbol-simbol yang ada dan tidak mewujudkan keseluruhan elemen-elemen di dalam lakon tersebut. Visualisasi karya yang dilakukan pada tahap pertama yaitu membuat analisa naskah dan matriks rancangan lakon realis *Suddenly Last Summer*. Tahap kedua, sketsa instalasi kinetik set panggung tersebut diwujudkan ke dalam bentuk gambar kerja. Tahap ketiga perancang mengimplementasikan konsep rancangan instalasi kinetik set panggung dan direalisasikan. Tahap akhir semua rancangan instalasi kinetik set panggung dirangkai untuk kemudian disimulasikan. Konsep instalasi ini merupakan hasil interpretasi dari analisa rangkaian peristiwa lakon *Suddenly Last Summer* karya Tennessee Williams yang diwujudkan dengan gaya *post-minimalist* melalui pendekatan realisme sugestif. Proses penggarapan karya ini masih dalam keadaan pandemi COVID-19. Oleh karena itu, pertunjukan digantikan melalui bentuk simulasi dalam bentuk video animasi 3D, maket, contoh model (*dummy*) instalasi kinetik set panggung, dan beberapa elemen pendukung lainnya.

Kata Kunci: Instalasi kinetik, lakon *Suddenly Last Summer*, Tennessee William, realisme sugestif

ABSTRAK

The kinetic installation of the stage set will use a suggestive realism approach. This installation reinforces the existing symbols and does not embody all the elements in the play. The visualization of the work carried out in the first stage is to analyze the script and the matrix design of the realist play Suddenly Last Summer. The second stage, the kinetic installation sketch of the stage set is realized in the form of working drawings. The third stage the designer implements the kinetic installation design concept of the stage set and it is realized. In the final stage, all the stage set kinetic installation designs are assembled and then simulated. The concept of this installation is the interpretation of the analysis of the series of events in Tennessee Williams's play Suddenly Last Summer which is realized in a post-minimalist style through a suggestive realism approach. The process of making this work is still in a state of the COVID-19 pandemic. Therefore, the show was replaced through a simulation in the form of 3D animated videos, mockups, examples of kinetic installation models (dummy) on stage sets, and several other supporting elements.

Keywords: Kinetic installation, *Suddenly Last Summer*, Tennessee William, suggestive realism

PENDAHULUAN

Instalasi adalah seni yang memasang, menyatukan, dan mengontruksi sejumlah benda

yang dianggap bisa merujuk pada suatu konteks kesadaran makna tertentu atau dengan kata lain karya seni yang dibuat dengan menyusun,

merakit, dan memasang berbagai media seni, baik dua maupun tiga dimensi sehingga membentuk kesatuan realitas dan makna baru.

Instalasi merupakan karya seni yang sifatnya meruang. Secara harfiah, instalasi diambil dari bahasa Inggris, yaitu *Installation* yang artinya 'pemasangan' atau 'menempatkan'. Sehingga seni instalasi berkaitan dengan pemasangan sesuatu, yaitu karya yang akan dipamerkan. Dalam kamus Oxford, instalasi berarti tindakan untuk menempatkan peralatan atau furnitur pada posisi sehingga dapat digunakan. Adapun konteks umum tujuan dari penempatan dimaksudkan agar benda dapat dipakai. Pada seni instalasi, tindakan tersebut dilakukan agar karya dapat diapresiasi. Kinetik adalah sesuatu yang berhubungan dengan gerak (KBBI). Jadi, instalasi kinetik adalah karya seni dibuat dengan menyusun, merakit, dan memasang berbagai media seni, baik dua maupun tiga dimensi sehingga membentuk kesatuan realitas dan makna baru yang sifatnya meruang dan bergerak.

Instalasi kinetik set panggung lakon ini akan memakai pendekatan realisme sugestif. Wild (2002) mendefinisikan realisme sugestif sebagai "*Allows a part of the set to stand the whole simplification of a realistic design by the elimination of unnecessary detail*".

Dengan kata lain, lebih menguatkan simbol-simbol yang ada dan tidak mewujudkan keseluruhan elemen-elemen di dalam lakon tersebut. Hanya beberapa bagian yang memang menjadi ujung tombak visual yang akan dihadirkan. Sebab itu, dalam pembuatan instalasi kinetik set panggung ini memiliki beberapa hal yang perlu diperhatikan.

Permasalahan yang muncul tersebut

pada akhirnya dapat dirumuskan adalah (1) bagaimana konsep perancangan instalasi kinetik pada set panggung lakon *Suddenly Last Summer* karya Tennessee Williams dengan pendekatan realisme sugestif? (2) Bagaimana teknik perancangan instalasi kinetik pada set panggung lakon *Suddenly Last Summer* karya Tennessee Williams dengan pendekatan realisme sugestif? (3) Bagaimana penyajian instalasi kinetik pada set panggung lakon *Suddenly Last Summer* karya Tennessee Williams dengan pendekatan realisme sugestif dalam bentuk penataan pentas?

Tujuan dari perancangan instalasi kinetik pada set panggung lakon realis *Suddenly Last Summer* karya Tennessee Williams dengan pendekatan realisme sugestif adalah (1) Menerapkan dan mengaplikasikan ilmu kesenirupaian ke dalam bentuk konsep perancangan instalasi kinetik pada set panggung lakon *Suddenly Last Summer* karya Tennessee Williams dengan pendekatan realisme sugestif. (2) Menjelaskan teknik perancangan dan pembuatan instalasi kinetik pada set panggung lakon *Suddenly Last Summer* karya Tennessee Williams dengan pendekatan realisme sugestif. (3) Menyajikan hasil bentuk perancangan instalasi kinetik pada set panggung lakon *Suddenly Last Summer* karya Tennessee Williams dengan pendekatan realisme sugestif dalam sebuah pertunjukan teater di gedung pertunjukan.

Estimasi/Batasan Karya

- a. Konsep perancangan artistik panggung ini dibuat sebagai media pendukung pertunjukan, yang dibuat dalam beberapa rangkaian peristiwa:

- 1) Peristiwa pertemuan Ny. Venable dan

- dr. Cuckrowicz;
- 2) Peristiwa keluarnya Catharine Holly;
 - 3) Peristiwa perdebatan Catharine Holly dengan ibu dan adiknya; dan
 - 4) Peristiwa perdebatan Catharine Holly dan Ny. Venable.
- b. Garapan karya ini dibatasi hanya sampai perancangan instalasi kinetik set panggung. Beberapa hal lain untuk keberlangsungan pementasan merupakan pendukung karya utama dan menjadi elemen pelengkap akan ditangani oleh pihak lain.
- c. Pertunjukan ini rencananya akan dipentaskan di teater tertutup Gedung Kesenian Dewi Asri yang berbentuk arena. Teater arena tersebut dipilih karena lebih meruang sehingga apresiator dapat mengapresiasi pertunjukan secara lebih dekat, merasakan suasana yang puitis serta memberikan efek psikologis mendalam dari imaji-imaji yang divisualisasikan melalui instalasi kinetik set panggung.
- d. Instalasi kinetik set panggung dibuat secara detail, utuh, dan menyeluruh karena menggunakan pentas berjenis arena di mana nantinya akan terlihat dari segala arah.
- e. Sasaran apresiator pertunjukan ini bagi kalangan umum dan khususnya untuk mahasiswa seni rupa dan seni pertunjukan, perupa, dan pegiat seni teater, akademisi maupun peneliti seni rupa dan seni pertunjukan, penikmat seni, serta budayawan.

METODE

Metode Penelusuran Data

Perancangan instalasi kinetik pada set panggung lakon *Suddenly Last Summer* karya Tennessee Williams dengan pendekatan realisme sugestif ini menggunakan beberapa metode atau tahapan untuk mencari data yang diperlukan sebagai referensi dalam pembuatan karyanya, yaitu:

1. Studi Literatur

Perancangan karya ini didukung oleh data-data berupa teks yang diambil dari berbagai sumber tertulis/buku referensi untuk memperkuat konsep dalam perancangan karya seni instalasi kinetik dan implementasinya dalam bentuk set panggung dengan pendekatan realisme sugestif.

2. Studi Piktorial

Studi ini dilakukan untuk mempelajari dan menganalisa berbagai gambar sebagai inspirasi dalam proses penciptaan karya seni instalasi kinetik dan implementasinya dalam bentuk set panggung dengan pendekatan realisme sugestif.

3. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dilakukan secara sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian (Lerbin dalam Hadi, 2007). Hal ini dilakukan agar penulis mendapatkan informasi yang lebih akurat untuk menguatkan data. Sebagai metode primer, data yang diperoleh dari wawancara merupakan data yang utama guna menjawab permasalahan penelitian.

Penulis melakukan wawancara dengan tokoh yang dianggap kredibel dalam bidang seni rupa intermedia yaitu kurator seni media, Bob Edrian Triadi. Bob menempuh pendidikan



Gambar 1. *Just Give Me A Place To Stand* by Alejandro Pereda

(Sumber: www.alejandroalmazapereda.com diunduh pada 15/09/2020)



Gambar 2. *Java Machine: Phantasmagoria* by Jompet Kuswidananto

(Sumber: www.universes.art diunduh pada 15/09/2020)

formal seni rupa di ITB dan sekarang berprofesi sebagai kurator di Nuart Sculpture Park, Seni Bandung, Instrumenta, serta Bandung New Emergence. Selain berprofesi sebagai kurator Beliau pun aktif sebagai peneliti seni kontemporer, seni media baru khususnya seni rupa bunyi (*sound art*), dan budaya aural.

Wawancara yang dilakukan penulis yaitu mengenai seni instalasi sebagai set panggung serta pengaruh bebunyian dalam memberikan pengalaman visual dan aural terhadap apresiator.

Hasil wawancara yang didapatkan adalah mengenai pentingnya mengaji sebuah gagasan yang berasal dari lakon teater untuk dicari esensinya dan diinterpretasikan ke dalam bentuk objek-objek keseharian serta bebunyian deskriptif dari objek-objek tersebut yang pada

akhirnya dapat memberikan pengalaman reflektif bagi apresiator sekaligus menjadi jembatan dalam menafsirkan cerita dalam lakon tersebut.

Pengalaman secara visual tidak akan cukup apabila konteksnya dihubungkan dengan wacana instalatif yang berhubungan dengan ruang. Dalam merasakan ruang, apresiator butuh melibatkan semua indera. Oleh karena itu, dibutuhkan unsur bebunyian, sehingga seorang kreator yaitu penata pentas dapat lebih kuat mengomunikasikan isi lakon kepada para apresiator.

Metode Visualisasi Karya

Visualisasi karya yang dilakukan pada tahap pertama yaitu membuat analisa naskah dan matriks rancangan lakon realis *Suddenly Last Summer*, *zoning*, *floor plan*, sketsa ruang pertunjukan, dan rancangan instalasi kinetik set panggung.

Tahap kedua, sketsa instalasi kinetik set panggung tersebut diwujudkan ke dalam bentuk gambar kerja terukur menggunakan Autocad serta gambar tiga dimensional dengan *software* 3D menggunakan aplikasi SketchUp lengkap dengan pewarnaan, pencahayaan, dan rendering material menggunakan aplikasi Vray yang sesuai untuk selanjutnya dibuat miniatur (maket) rancangan dengan skala 1:50.

Tahap ketiga perancang mengimplementasikan konsep rancangan instalasi kinetik set panggung terukur dan merealisasikannya ke dalam bentuk contoh model (*dummy*) yang diskalakan 1:25 dan animasi simulasi pementasan. Tahap akhir semua rancangan instalasi kinetik set panggung dirangkai untuk kemudian disimulasikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sumber Penciptaan

1. Lakon

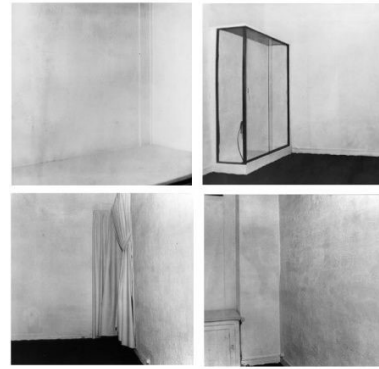
Lakon yang menjadi sumber penciptaan karya ini adalah lakon realis *Suddenly Last Summer* karya Tennessee Williams dengan mengambil konflik psikologis tokoh Catherine Holly sebagai satu-satunya saksi mata yang meracau saat mengungkap misteri kematian sepupunya yang bernama Sebastian Venable di musim panas tahun 1936 di Cabezo de Lobo. Racuan yang dikeluarkan oleh Catherine, membuat bibinya atau ibu dari Sebastian yaitu Violet Venable kesal karena menyinggung 'kesucian' dari seorang Sebastian yang merupakan sosok sempurna di mata Violet.

Catherine sendiri menderita *Dementia Praecox* atau kegilaan dewasa sebelum waktunya (*Demensia Prematur*). Maka dari itu setahun setelah kejadian kematian Sebastian, Violet memanggil dr. John Cuckrowicz untuk melakukan prosedur *Lobotomi* yang sebenarnya masih dalam tahap penelitian. Namun, hal yang dilakukan dr. Cuckrowicz malah sebaliknya, dia mempermudah Catherine untuk mengungkap sisi gelap dari kematian sepupunya dan asal-muasal semua permasalahan yang ada di dalam diri Sebastian.

Lakon tersebut menjadi inspirasi dalam penciptaan karya ini yang disajikan dalam bentuk pertunjukan instalasi kinetik set panggung dengan pendekatan realisme sugestif.

2. Seni Instalasi

Seni instalasi adalah salah satu genre seni kontemporer yang melibatkan konfigurasi benda-benda, merakit, dan mengonstruksikan media campuran berskala besar, sering kali dirancang untuk ruang atau tempat tertentu



Gambar 3. *The Void* (1958) by Yves Klein at Galerie Iris Clerf

(Sumber: www.nl.pinterest.com diunduh pada 27/09/2020)



Gambar 4. *Words* (1962) by Allan Kaprow at Smollin Gallery

(Sumber: www.lacamaradelarte.com diunduh pada 27/09/2020)

untuk jangka waktu sementara hingga permanen. Seni instalasi biasanya berbasis khas tapak (*site-specific*) dan berhubungan dengan karya seni tiga dimensi. Seni instalasi selalu mengacu pada karya instalasi interior dan eksterior.

Tokoh pelopor seni instalasi adalah Yves Klein dengan karyanya yang berjudul *The Void* pada tahun 1958. Karya itu berupa ruang galeri yang terbuka, berwarna putih dan kosong. Tokoh lainnya yang mengenalkan seni instalasi adalah Allan Kaprow dengan karyanya yang berjudul *Words* (1961). Dia menampilkan gulungan kertas dengan kata-kata yang ditampilkan secara acak.

Sejak tahun 1960-an, kreasi seni instalasi

telah menjadi bagian utama dalam seni modern dan berkembang di era posmodern. Kasus ini semakin meningkat sejak awal 1990-an ketika 'jatuhnya' pasar seni di akhir tahun 1980-an yang menyebabkan kebangkitan kembali minat dalam seni konseptual (seni berfokus pada ide daripada objek). Bahan-bahan lain (media campuran), cahaya dan suara tetap menjadi dasar seni instalasi. Seperti yang diungkapkan oleh Allan Kaprow (1965).

"I just simply filled the whole gallery up ... When you opened the door you found yourself in the midst of an entire environment ... The materials were varied: sheets of plastic, crumpled up cellophane, tangles of Scotch tape, sections of slashed and daubed enamel and pieces of coloured cloth ... five tape machines spread around the space played electronic sounds which I had composed."

Kunci utama seni instalasi adalah kemampuannya untuk dapat berinteraksi secara fisik serta memberikan sensasi dalam mewujudkan pengalaman interaktif antara objek seni dan apresiator. Bentuk objek instalasi yang cukup besar dan meruang memungkinkan apresiator untuk dapat lebih jauh merasakan serta menjadi bagian dari karyanya. Dalam banyak kasus karya instalasi, sangat memungkinkan apresiator untuk duduk, merenung, berdiri, atau berjalan mengelilingi dan melewatinya serta melibatkan semua indera yang dimiliki. Hal tersebut merupakan kemampuan khusus yang dimiliki seni instalasi dan tidak bisa ditemukan dalam bentuk seni rupa yang lebih tradisional.

Seni instalasi memiliki fokus agar apresiator dapat mengalami karya dan menumbuhkan keinginan untuk memberikan

pengalaman yang intens bagi mereka. Hal ini diperkuat oleh pernyataan seniman instalasi Ilya Kabakov.

"The main actor in the total installation, the main centre toward which everything is addressed, for which everything is intended, is the viewer."

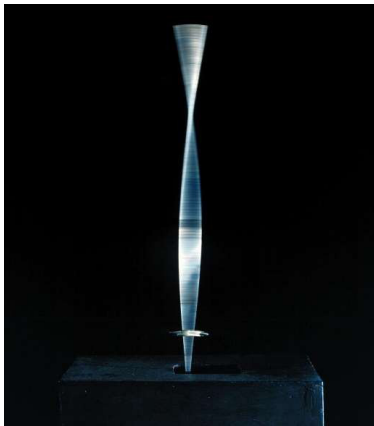
Pernyataan di atas menjelaskan bahwa dalam seni instalasi, aktor utama sesungguhnya adalah para penonton atau apresiator. Hal ini menjadi bentuk konkret ketika instalasi diimplementasikan dalam bentuk set panggung.

3. Seni Kinetik

Kata kinetik artinya berhubungan dengan gerak. Sejak awal abad dua puluh, para seniman memasukkan unsur gerakan ke dalam ranah seni rupa. Hal yang melatarbelakangi para seniman menciptakan karya kinetik adalah wujud eksplorasi kemungkinan gerakan, memperkenalkan elemen waktu, sebagai bentuk refleksi akan pentingnya mesin, dan teknologi di dunia modern serta untuk mengeksplorasi sifat indera penglihatan.

Seni kinetik menurut sejarah berawal dari gerakan Dada dan Konstruktivis tahun 1910-an, yang akhirnya tumbuh menjadi *avant-garde* dan cepat berkembang setelah Perang Dunia II, terutama setelah adanya pameran kelompok yang menentukan genre Le Mouvement, yang diadakan di Paris pada tahun 1955.

Gerakan objek seni kinetik dihasilkan secara mekanis oleh motor, seperti dalam *Standing Wave* yang diciptakan pelopor seni kinetik Naum Gabo atau dengan memanfaatkan pergerakan alami udara di suatu ruang.



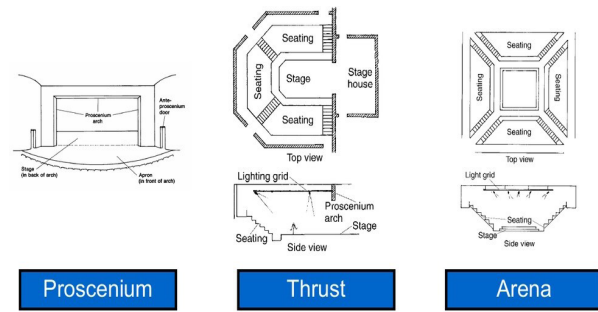
Gambar 5. Standing Wave (1919-1920) by Naum Gabo
(Sumber: www.tate.org.uk diunduh pada 27/09/2020)



Gambar 6. The Light-Space Modulator by Laszlo Moholy-Nagy
(Sumber: www.theartstory.org diunduh pada 27/09/2020)

Seni kinetik menjadi fenomena utama pada akhir 1950-an dan 1960-an. Pada 1960-an seniman seperti Bridget Riley dan Victor Vasarely bereksperimen dengan bentuk geometris yang mendistorsi persepsi penonton, menciptakan karya seni yang meski berbentuk statis namun memberi kesan gerak atau dikenal dengan *op art*.

Banyak seniman kinetik tertarik pada analogi antara mesin dan tubuh manusia. Seniman menggunakan seni kinetik untuk merepresentasikan bahwa manusia mungkin tidak lebih dari mesin irasional yang memiliki



Gambar 7. The Three Primary Stage Configurations

(Sumber: www.studylib.net diunduh pada 27/09/2020)

nafsu dan dorongan yang bertentangan, seperti sebuah mesin yang disfungsi.

Seni kinetik penerapannya sangat luas, salah satunya diterapkan dalam wujud set properti pertunjukan seperti karya seniman Laszlo Moholy-Nagy yang berjudul *The Light Space Modulator* (1922-1930) dan ditampilkan sebagai bagian dari pameran oleh Deutscher Werkbund di Paris.

4. Panggung

Panggung adalah tempat berlangsungnya sebuah pertunjukan di mana interaksi antara kerja penulis lakon, sutradara, penata pentas, dan aktor ditampilkan dihadapan penonton. Terdapat beberapa jenis panggung di dalam pertunjukan, adapun panggung yang sering digunakan adalah panggung *proscenium*, *thrust*, dan *arena*.

Dalam perancangan instalasi kinetik set panggung ini, panggung yang digunakan adalah panggung berjenis arena di dalam teater tertutup Gedung Kesenian Dewi Asri. Panggung arena adalah salah satu bentuk panggung yang memiliki jarak kedekatan antar pentas, pemain serta penonton, dan hampir tidak memiliki batas. Panggung arena dipilih atas pertimbangan konsep cerita serta diharapkan dapat membuat penonton menjadi lebih kontemplatif serta

berimajinasi dan eksploratif dalam merasakan lakon yang ditampilkan di atas panggung arena.

5. Set Panggung

Set panggung merupakan gambaran tempat kejadian lakon, diwujudkan oleh tata panggung dalam pementasan. Penataan panggung disesuaikan dengan tuntutan cerita, kehendak penata artistik, sutradara, dan panggung tempat pementasan dilaksanakan. Set panggung juga dapat dikatakan sebagai penuangan ide artistik secara nyata yang didapatkan dari penjabaran suatu konsep latar cerita.

Fungsi set menurut Wurtzel dan Acker (1990, hlm. 448-449) adalah sebagai berikut.

- a. Memberikan latar (*background*) dan lingkungan fisik untuk mendukung sebuah adegan. Set dilengkapi dengan pemandangan, furnitur, dan properti lain yang merupakan area kerja dari para pemain.
- b. Menumbuhkan suasana yang sesuai agar mampu menceritakan kepada khalayak tentang waktu dan tempat kejadian itu terjadi. Set juga dapat membangkitkan mood dari penonton. Sebuah produksi drama, set akan menginformasikan lokasi yang spesifik, waktu kejadian, dan kronologis periode. Misalnya sebuah set kamar tidur, di waktu malam, di Victoria, Inggris atau sebuah dapur, siang hari di Amerika. Rincian waktu, tempat, dan mood yang ingin dimunculkan terdapat di skenario, yang kemudian didetailkan oleh produser dan sutradara dan menjadi sebuah gambaran lingkungan fisik oleh perancang set (*scenic designer*). Desain dari sebuah set dapat menampilkan

keceriaan, kesedihan, kesendirian, tragedi, fantasi, atau emosi-emosi lain. Set dalam program non drama, umumnya tidak membangkitkan emosi yang spesifik, namun tetap memberikan perasaan tenang, nyaman, dan tidak berlebihan.

- c. Set akan menjadi pembeda dari suatu program dengan program yang lain, karena masing-masing set akan menampilkan sebuah tema tertentu yang mendukung pesan dari sebuah program. Contoh set yang menunjukkan rumah yang nyaman. Adanya tema juga yang akan menyatukan seluruh elemen yang ada di dalam sebuah set.
- d. Set yang baik akan membuat produksi menjadi lebih efektif, karena set akan memfasilitasi pemain untuk tampil secara maksimal, di sisi lain set juga membuat seorang sutradara dapat mengarahkan pemain.

Set dapat terbuat dari yang sangat sederhana, seperti *backdrop* dan dapat juga rumit sehingga melibatkan konstruksi yang besar.

“Sets and staging are used to create the physical environment in which a show takes place. On most shows, the audience’s first impression of the program comes from the set.” (Wurtzel and Akcker, hlm. 1990, hlm. 447).

Set sangat memengaruhi kesuksesan dari sebuah acara, karena set membangun impresi citra lingkungan fisik bagi penonton. Oleh karena itu, set betul-betul harus didesain dengan baik dan dikontrol dengan pengerjaan maupun hasilnya dengan sangat teliti. Apapun

pilihannya desain yang efektif dan tepat dari sebuah set sangat penting untuk kesuksesan sebuah pertunjukan atau acara.

Konsep Perwujudan

Pada pertunjukan ini, kehadiran aktor tidak dimunculkan secara fisik namun dengan direpresentasikan dalam wujud instalasi kinetik set panggung, seperti yang diungkapkan oleh Pedro Manuel (2017) mengenai teater kontemporer.

“Practices of theatre without actors are not an oddity, nor do they aim to undermine the practice of theatre. Rather, they could be seen as a consistent artistic development in the contemporary performing arts”.

Tidak hadirnya aktor secara fisik yang digantikan oleh instalasi merupakan konsekuensi dari strategi yang ditujukan untuk mementaskan teknologi dan fenomena perkembangan artistik teater.

Hal ini juga sekaligus menantang gagasan bahwa relasi kehadiran antara aktor dan penonton tidak hanya menjadi aspek fundamental dari teater dan pertunjukan, namun juga bagaimana bereksperimen dan membangun atmosfer baru dalam menghadirkan manusia dan nonmanusia (teknologi) untuk tampil bersama dalam lakon teater.

Pada dasarnya, semua elemen yang terdapat dalam sebuah pertunjukan teater dapat dianggap sebagai simbol gagasan. Maka dari itu, ketepatan dalam memilih tanda yang digunakan dalam pertunjukan menentukan seberapa besar gagasan dari penata pentas (skenografer) dapat dimengerti oleh penonton. Adapun tanda yang paling mudah dikenali penonton adalah benda-

benda yang terdapat di atas pentas. Namun demikian, sebuah pertunjukan teater pada dasarnya tidak saja sedang mempertunjukkan benda-benda yang diam, tetapi lebih dari itu yaitu bagaimana penata panggung atau pentas dapat mempertunjukkan suatu peristiwa.

1. Tema

Tema perancangan dari instalasi kinetik set panggung lakon *Suddenly Last Summer* ini menarasikan sekaligus menginterpretasikan secara simbolik tentang rasa traumatik, terintimidasi, serta perspektif semu akibat konflik psikologis mengenai kematian sepupunya Sebastian yang penuh tragedi dan misteri dari seorang Catherine Holly.

Narasi simbolik tersebut bisa diartikan bahwa elemen-elemen pembangun narasi ceritanya adalah objek-objek simbolik yang secara bentuk merupakan jaringan metafor dan substansif atau sesuatu yang tersirat. Coleridge berpendapat bahwa simbol adalah tanda yang mengambil bagian dalam realitas yang dengan demikian tanda tersebut dapat dimengerti (Acep, 2008, hlm. 28).

Simbol tidak mereproduksi objek karena simbol adalah perangkat yang digunakan untuk memahami objek. Dalam perancangan instalasi ini, hal tersebut akan divisualisasikan seperti dalam kebun tropis yang menarasikan secara simbolik mengenai kesempurnaan sosok Sebastian di mata Venable, kursi roda mengenai kendali kekuasaan sekaligus kerapuhan Venable, rumah berbentuk geometris sebagai simbol penjara psikologis bagi Catherine dan lainnya. Namun tidak menutup kemungkinan, penonton akan menginterpretasikan objek-objek tersebut secara berbeda sesuai dengan pengalaman estetik yang mereka dapatkan.

2. Perancangan Rangkaian Peristiwa

Dalam menyusun perancangan rangkaian peristiwa maka dibutuhkan analisa lakon *Suddenly Last Summer*. Analisa tersebut dapat diuraikan dalam beberapa bagian yaitu sifat dan jenis plot. Plot ialah alur, rangkai cerita, merupakan susunan empat bagian yaitu Protasis, Epitasio, Catastasis, dan Catastrophe (Harymawan, 1993, hlm. 26).

Lakon *Suddenly Last Summer* memiliki kejelasan dalam setiap unsur ceritanya, bisa dilihat dari penjelasan rangkaian peristiwa sebagai berikut.

a. Protasis

Nyonya Venable ingin mencoba membungkam keponakannya, Catherine Holly dengan usaha mengundang dokter spesialis kejiwaan untuk melakukan regulasi Lobotomi agar cerita indahya bersama anaknya Sebastian tidak rusak oleh racauan Catherine perihal tragedi kematian Sebastian Venable. Namun dokter melihat ada motif yang janggal dilakukan oleh Venable agar kesempurnaan sosok Sebastian tidak tercoreng oleh realita yang Catherine ketahui.

b. Epitasio

Ketika di tengah-tengah perbincangan antara Venable dan dr. Cukrowicz, datanglah Catherine dari rumah sakit jiwa St. Mary yang bertujuan untuk mengungkap semuanya. Venable pun sangat panik dan mencoba pergi dari Catherine. Catherine datang dengan rasa euforia karena ingin bebas setelah sekian lama harus terjebak di sebuah rumah sakit jiwa, maka Ia pun ingin mengungkap

semuanya. Namun, keluarga Catherine dari desa datang dan mencoba merayu Catherine agar bersedia bungkam supaya mendapatkan warisan dari Venable. Catherine tidak terima akan hal itu. Ia tidak bisa bungkam perihal suatu kejujuran walaupun Ia harus bertarung dengan rasa sakitnya untuk mengungkapkan hal tersebut.

c. Catastasis

Venable mencoba memberanikan diri untuk mendatangi dan mengintimidasi Catherine yang berada di kebun dengan berlingkungan dibalik seorang dr. Cukrowicz. Namun, Catherine yang merasa tersudutkan mulai berani melawan arogansi, kekuasaan, dan kesempurnaan seorang Venable. Terjadilah pertengkaran hebat di antara mereka hingga terungkaplah seluruh kebencian Venable terhadap Catherine yang telah mengganggu martabat keluarganya.

d. Catastrophe

Dr. Cuckrowicz memiliki itikad untuk memberikan serum 'kejujuran' kepada Catherine agar dia dapat lebih tenang dalam mengungkapkan apa yang sebenarnya telah terjadi pada musim panas ketika Sebastian Venable meninggal dunia. Catherine pun akhirnya mampu mengungkapkan dan membuka seluruh tabir yang tertutup oleh trauma. Venable seakan-akan tidak terima dengan kejadian yang menimpa anaknya dan mengutuk apa yang telah dilakukan dokter untuk mengungkapkan kebenaran atas semua kejadian ini. Walaupun sesungguhnya



Gambar 8. Equal (2015) by Richard Serra at MoMA

(Sumber: www.moma.org diunduh pada 27/09/2020)

kebenaran yang diungkapkan Catherine masih diliputi oleh misteri karena ingatan yang hilang dan tumpang tindih akibat menderita Demensia Prematur.

Perancangan Instalasi Kinetik Set Panggung

Gaya yang digunakan dalam perancangan instalasi kinetik set panggung lakon *Suddenly Last Summer* ini adalah *post-minimalist* dengan pendekatan realisme sugestif. *Post-minimalist* sendiri menggunakan minimalisme sebagai titik acuan tawaran estetika formalis yang murni maupun konseptual yang dihadirkan. Walaupun sebetulnya di sisi lain, *post-minimalist* menolak pemikiran gerakan minimalis yang terlalu 'intelektual dan dingin'. Dalam *post-minimalist* sangat memungkinkan objek dan instalasi memiliki kualitas ekspresif, non-representasional, dominasi material, objek yang abstrak sekaligus terlihat anonim.

Seniman instalasi Richard Serra memberikan pernyataan dalam sesi wawancara bersama Charlie Rose di tahun 2001.

"The steel and the space, or the object and the void, become one and the same".

Dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa karya *post-minimalist* membuat batasan semu antara media, medium, objek, benda, dan lingkungannya.

Instalasi set yang dihadirkan pada perancangan ini merupakan interpretasi objek-objek ikonik yang muncul dalam lakon *Suddenly Last Summer* dan mengalami simplifikasi bentuk agar terjadi relasi kuat antara ruang serta objek instalasi. Simplifikasi tersebut pun bersinergi dengan konsep realisme sugestif yang hanya menggunakan bagian-bagian dari bangunan atau ruang yang dipilih untuk memberikan gambaran sugestif bentuk keseluruhannya.

Proses Penciptaan/Perwujudan Karya

Tahap pertama yang dilakukan dalam penciptaan karya ini adalah dengan melakukan pengamatan terhadap objek-objek baik secara langsung maupun tidak langsung, seperti membaca lakon lalu menyaksikan pertunjukan teater serta film *Suddenly Last Summer*, menonton pertunjukan teater eksperimental dan mengapresiasi pameran seni rupakhususnya karya seni instalasi. Hasil pengamatan tersebut kemudian diperkuat dengan pengumpulan data-data konkret untuk mengungkapkan gagasan serta membantu dalam proses pembuatan gagasan pokok. Gagasan pokok tersebut lalu diolah menjadi konsep dan ide penciptaan karya. Berikut adalah langkah-langkah yang dilakukan dalam proses penciptaan karya:

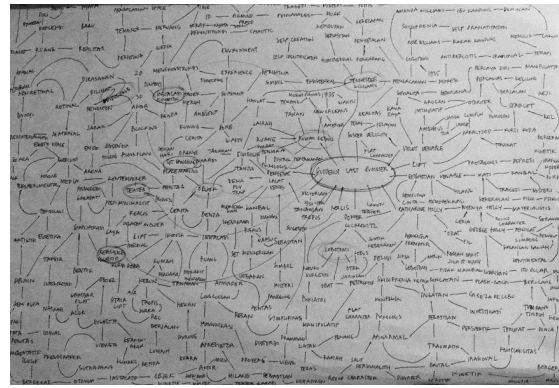
1. Pembuatan Sinopsis Lakon *Suddenly Last Summer*

Lakon *Suddenly Last Summer* berkisah pada tahun 1936 di Distrik Pertamanan di New Orleans, Amerika Serikat. Senja hari di penghujung musim panas, seorang janda kaya

raya dari keluarga yang terkemuka bernama Violet Venable mengundang seorang dokter tampan ahli *neuro-surgeon* dalam bidang psikiatri yaitu dr. John Cukrowicz, ke rumahnya. Dia berbicara perihal putranya, Sebastian Venable, seorang penyair yang meninggal di musim panas tahun lalu ketika berlibur di Spanyol Bersama sepupu cantiknya yaitu Catherine Holly.

Selama percakapan mereka, beliau menawarkan untuk memberikan sumbangan kepada dokter yang sedang melakukan penelitian di bidang psikiatri yaitu operasi Lobotomi asalkan dokter melakukan operasi tersebut kepada Catherine, keponakannya. Catherine sendiri saat itu dirawat di rumah sakit jiwa St. Mary karena trauma setelah berlibur dengan Sebastian. Ia mengalami gangguan kejiwaan Dementia Praecox⁶. Nyonya Venable ingin membungkam Catharine karena racuannya setelah kematian Sebastian sangat menggangukannya. Ia selalu mengungkapkan 'kekerasan' dan 'homoseksualitas' yang dimiliki oleh putranya.

Hal tersebut membuat Catherine tertekan, ditambah keluarganya datang untuk menuntut Catherine agar mau menjalani regulasi Lobotomi yang membuat dia ingin bunuh diri karena rasa trauma dan tekanan psikologis yang dihadapinya. Pihak keluarga Holly menyetujui praktik Lobotomi tersebut kepada Catherine dikarenakan mereka diiming-imingi warisan sebesar 100 ribu Dollar oleh Nyonya Venable. Namun, dokter yang tidak serta merta langsung percaya kepada Nyonya Venable akhirnya melakukan investigasi kepada Catherine. Dokter kemudian malah menyuntikkan suntik 'kebenaran' kepada Catherine, yang akhirnya



Gambar 9. Mind Mapping Gagasan Set Lakon *Suddenly Last Summer*
(Sumber: Dokumen Pribadi)

membuat dia mengungkapkan kisah di musim panas tahun 1935.

2. Pembuatan *Mind Mapping*

Mind Mapping (pemetaan pikiran) adalah sebuah proses pemecahan masalah dengan menggunakan kata-kata, nama, gambar, maupun warna yang semuanya mengacu kepada sebuah ide pokok atau kata dalam bentuk diagram. Pada proses *mind mapping* ini, ide pokok didapatkan dari kata kunci dalam sinopsis lakon dan latar belakang penciptaan.

Mind mapping berfungsi untuk mengembangkan imajinasi, mendapatkan ide-ide, dan nantinya menjadi konsep dalam penciptaan karya.

3. Pembuatan Matriks dan *Mood Board*

a. Matriks

Matriks adalah sebuah tabel yang berisi analisa, sinopsis lakon, penokohan, pembagian peristiwa, serta visualisasi yang dihadirkan melalui objek-objek skeneri (set, kostum, latar) dan berfungsi untuk melengkapi ide konsep karya yang akan dibuat.

Pembuatan matriks dapat membantu memetakan cara berpikir kreatif dan membuat pengorganisasian



Gambar 10. Matriks *Suddenly Last Summer* (Sumber: Dokumen Pribadi)



Gambar 11. Matriks Analisa Naskah dan Peristiwa *Suddenly Last Summer* (Sumber: Dokumen Pribadi)

secara terstruktur dalam perancangan karya.

b. Mood Board

Sebuah papan yang berisi teks, kolase gambar, dan contoh objek yang dikomposisikan sedemikian rupa tentang gagasan, konsep, studi bentuk, hingga teknik yang akan digunakan dalam penciptaan karya. Fungsi dari *mood board* ini adalah untuk menginformasikan kepada orang lain tentang keseluruhan ‘perasaan’ dan alur dari suatu ide. Dalam proses kreatif penciptaan karya, *mood board* dapat menyeimbangkan koordinasi dan kebebasan dalam berkreasi, membantu membangun suasana, bentuk, dan gaya visual yang dihadirkan dalam pertunjukan nanti.

Penyajian Karya

Salah satu bahan pendukung dalam penyajian karya adalah poster yang dibutuhkan sebagai salah satu media publikasi dan informasi mengenai pementasan. Kustandi dan Sutjipto (2011, hlm. 50) menjelaskan bahwa poster merupakan media komunikasi yang efektif untuk menyampaikan pesan secara singkat, padat, dan impresif, karena ukurannya yang relatif besar.

Sementara itu menurut Sudjana dan Rivai (2005, hlm. 51), poster adalah kombinasi visual dari rancangan yang kuat, dengan warna dan pesan dengan maksud untuk menangkap perhatian orang yang lewat tetapi cukup lama menanamkan gagasan yang berarti di dalam ingatannya.

Dalam penyajian karya ini, dibuat poster digital untuk kebutuhan publikasi baik di media sosial seperti Instagram maupun poster cetak untuk ditempatkan di lokasi-lokasi strategis, seperti kampus-kampus yang memiliki jurusan seni rupa dan desain, ruang alternatif, galeri, dan ruang publik lainnya.

Karya ini disajikan dalam bentuk maket, contoh model instalasi (*dummy*), video animasi simulasi pementasan 3D, serta elemen-elemen pendukung lainnya sebagai Instalasi Kinetik Pada Set Panggung Lakon *Suddenly Last Summer* Karya Tennessee Williams Dengan Pendekatan Realisme Sugestif.

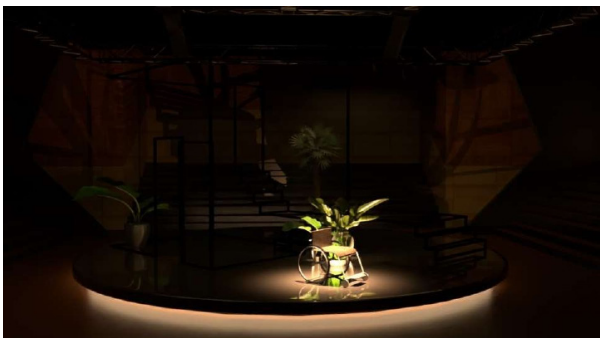
Dalam pertunjukan aslinya, pementasan instalasi kinetik ini dilaksanakan dalam durasi selama kurang lebih 20 menit dengan mempertimbangkan beberapa faktor seperti sirkulasi, alur, posisi penempatan, dan pengaturan jumlah penonton. Namun, untuk kebutuhan presentasi dalam bentuk



Gambar 12. Penyajian Video Simulasi Pementasan Peristiwa 1
(Sumber: Dokumen Pribadi)



Gambar 13. Penyajian Video Simulasi Pementasan Peristiwa 2
(Sumber: Dokumen Pribadi)



Gambar 14. Penyajian Video Simulasi Pementasan Peristiwa 3
(Sumber: Dokumen Pribadi)



Gambar 15. Penyajian Video Simulasi Pementasan Peristiwa 4
(Sumber: Dokumen Pribadi)

video animasi simulasi pementasan, durasi penayangan yang dibutuhkan sekitar 3 menit.

PENUTUP

Pertunjukan instalasi kinetik lakon teater tanpa aktor masih terbilang baru di Indonesia yang notabene masih kental dengan teater konvensional. Peristiwa, suasana, dan narasi lakon divisualisasikan melalui gerak kinetik instalasi pada set panggung, permainan cahaya serta bebunyian deskriptif dari objek-objek keseharian. Konsep instalasi ini merupakan hasil interpretasi dari analisa rangkaian peristiwa lakon *Suddenly Last Summer* karya Tennessee Williams yang diwujudkan dengan gaya *post-minimalist* melalui pendekatan realisme sugestif.

Proses penggarapan karya dan pertunjukkan karya ini masih dalam keadaan pandemi COVID-19 (penyakit infeksi menular yang disebabkan oleh virus corona), yang mengakibatkan pembatasan aktivitas di luar rumah. Hal ini merujuk kepada peraturan pemerintah setempat yang membuat kebijakan dengan melarang kegiatan di luar rumah. Oleh karena itu, pertunjukan dengan skala 1:1 pun akhirnya ditiadakan dan digantikan melalui bentuk simulasi dalam bentuk video animasi 3D, maket, contoh model (*dummy*) instalasi kinetik set panggung, dan beberapa elemen pendukung lainnya.

Karya Instalasi Kinetik Pada Set Panggung Lakon *Suddenly Last Summer* Dengan Pendekatan Realisme Sugestif ini tidak menjadi puncak pencapaian. Walaupun dalam keadaan sosial yang serba terbatas dan tidak adanya pementasan, karya ini menjadi suatu bentuk

pembuktian bahwa pelaksanaan karya dapat diwujudkan dengan baik dan menjadi motivasi sekaligus langkah awal penulis untuk dapat terus menggarap suatu karya serta mendalami keilmuan tata pentas yang didapat selama perkuliahan.

Daftar Pustaka

- Chambers, Colin. (2002). *The Continuum Companion to Twentieth Century Theatre*. London: Continuum.
- Cohen, Robert. (1997). *Theatre: brief version*. Mountain View CA: Mayfield Publishing Company.
- Esslin, Martin. (2008). *Teater Absurd; terjemahan Abdul Mukhid*. Mojokerto: Pustaka Banyumili.
- Hann, Rachel. (2019). *Beyond Scenography*. New York: Routledge.
- Heryawan, RMA. (1986). *Dramaturgi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Holt, Michael. (2009). *Desain Panggung dan Properti; terjemahan: Supriatna*. Bandung: Sunan Ambu Press STSI.
- Klanten, Robert & Schulz, Floyd. (2011). *Erratic: Visual Impact in Current Design*. Berlin: Gestalten.
- Manco, Tristan. (2014). *Big Art, Small Art*. London: Times & Hudson.
- Padmodarmaya, Pramana. (1988). *Tata dan Teknik Pentas*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Petersen, Anne Ring. (2015). *Installation Art Between Image and Stage*. Copenhagen: Museum Tusculanum Press.
- Saidi, Acep Iwan. (2008). *Narasi Simbolik Seni Rupa Kontemporer Indonesia*. Yogyakarta: Isacbook.
- Wiramihardja, Sutardjo A. (2015). *Pengantar Psikologi Abnormal*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Yohannes, Benny. (2017). *Metode Kritik Teater: Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Kalabuku.
- Yudiaryani, M.A. (2002). *Panggung Teater Dunia: Perkembangan dan Perubahan Konvensi*. Yogyakarta: Pustaka Gondho Suli.
- Akses Internet:
<https://davidcharlesfox.com/what-is-installation-art-description-history-and-prominent-artists/>, diakses 3 September 2020.
- <https://www.theartstory.org/movement/installation-art/>, diakses 3 September 2020.
- <https://www.theartstory.org/movement/kinetic-art/>, diakses 3 September 2020.
- <https://hellosehat.com/hidup-sehat/fakta-unik/lobotomi-adalah-bedah-otak-gangguan-jiwa/>, diakses 5 September 2020.
- <https://thelastdrivein.com/2013/01/13/suddenly-last-summer-1959-part-i-the-devouring-mother-the-oedipal-son-the-hysterical-woman/>), diakses 6 September 2020.
- <https://www.gradesaver.com/suddenly-last-summer/study-guide/symbols-allegory-motifs>, diakses 6 September 2020.
- <https://www.tennesseewilliamsstudies.org/journal/work.php?ID=131>, diakses 10 September 2020.

https://www.researchgate.net/publication/321771678_Scenography_expanded_an_introduction_to_contemporary_performance, diakses 9 September 2020.

https://www.researchgate.net/publication/327316464_Beyond_Scenography, diakses 17 September 2020.

<https://hyperallergic.com/95294/a-play-with-no-actors-only-light-and-sound/>, diakses 19 September 2020.

<https://www.theguardian.com/stage/2019/mar/21/the-really-empty-space-do-you-need-actors-to-make-theatre>, diakses 19 September 2020.

https://www.researchgate.net/publication/272226714_Science_in_contemporary_British_theatre_a_conceptual_approach, diakses 20 September 2020.